

PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA KATOLIK GIOVANNI KUPANG

¹Petrus Pati Tudeq, ²Br. Dr. Kristinus Sembiring, SVD., M.Pd.

^{1,2}BK FKIP UNWIRA

petruspatitudeq123@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine students' perceptions of the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in fostering student discipline at Giovanni Catholic High School, Kupang. In education, discipline is an important aspect in character building and student learning success. BK teachers have a strategic role in helping students understand and comply with school regulations through guidance services that include the functions of understanding, prevention, alleviation, and self-development. This study uses a descriptive quantitative approach, with a population of 101 students and a sample of 50 students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale, then analyzed using the average (mean) and standard deviation (SD) to categorize student perceptions into very good, good, quite good, and bad categories. The results showed that students' perceptions of the role of BK teachers were in the good category, with an average score of 137.82 (72.52% of the ideal score). The functions of understanding, prevention, alleviation, and self-maintenance and development were all assessed as good by students. Furthermore, student interest in participating in guidance and counseling services was also high (69.74%), indicating that students are aware of and appreciate the importance of guidance and counseling services in fostering discipline and responsibility. Guidance and counseling teachers are considered to play a crucial role as facilitators, motivators, and informants in helping students understand themselves, adjust to the school environment, and make informed decisions regarding their future education and careers..*

Keywords: *Student Perception, Guidance And Counseling Teachers, Student Discipline, Guidance And Counseling Services, Character Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi siswa terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Katolik Giovanni Kupang. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan belajar siswa. Guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami serta mematuhi peraturan sekolah melalui layanan bimbingan yang mencakup fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi sebanyak 101 siswa dan sampel 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) untuk mengkategorikan persepsi siswa ke dalam kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus, dan tidak bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 137,82 (72,52% dari skor ideal). Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan diri semuanya dinilai baik oleh siswa. Selain itu, minat siswa dalam mengikuti layanan BK juga tergolong tinggi (69,74%), menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan apresiasi terhadap pentingnya layanan BK dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru BK dinilai berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan informator dalam membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri

dengan lingkungan sekolah, serta mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan pendidikan dan karier mereka.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Guru Bimbingan Dan Konseling, Kedisiplinan Siswa, Layanan BK, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi, tentu perlu keteguhan hati dan usaha yang keras untuk mendidik siswa-siswi agar bisa memiliki kedisiplinan yang baik. Kita tentu tahu banyak fenomena pelanggaran yang terjadi dikalangan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan. Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia yang berlandaskan Pancasila (Yuhasnil, 2021).

Sekolah secara resmi memiliki aturan dalam pemakaian seragam sekolah terhadap siswa dan siswinya dengan berbagai alasan bahwa seragam sekolah adalah sebuah alat kedisiplinan, kerapian dan keteraturan siswa dan siswi dalam melaksanakan pendidikan. Melalui seragam sekolah juga sebagai bentuk sikap disiplin dan tidak membedakan masing-masing siswa yang beraneka ragam (Ulva, dkk, 2020:29). Demikian pula di sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib.

Secara teoritis aturan dan kedisiplinan siswa adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga keduanya saling bersimultan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin lahir dari sebuah aturan dan aturan hadir untuk di patuhi. Namun realita yang

terjadi justru perilaku menyimpang dari aturan umumnya banyak terjadi, termasuk juga di sekolah. Wirawan (Kurniawan & Agustang, 2021:121) menyebutkan bahwa beragam perilaku tidak disiplin yang bisa terjadi, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan dan lain sebagainya. Berbagai pelanggaran tersebut dapat timbul sebagai sebuah pola perilaku yang dipicu oleh banyak hal bisa dari internal siswanya sendiri, seperti memang kepribadiannya malas, suka melanggar tata tertib.

Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan terjadi di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah (Putri, 2022:12). Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling biasanya berkisar

pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya berkisar pada pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah serta kebijakan sekolah. Misalnya saja pelanggaran terhadap atribut sekolah, keterlambatan masuk sekolah. Hal ini biasanya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti halnya fungsi bimbingan dan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya. Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkan kembali pribadi klien yang terguncang (Billah, 2021).

Guru BK memberikan konseling bagi siswa yang sering melanggar peraturan untuk membantu mereka memahami dampak dari tindakan mereka serta mencari solusi perubahan perilaku (Fadhilah, 2022), serta 5) Kolaborasi dengan guru dan orang tua. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin yang lebih baik di lingkungan sekolah dan rumah (Taher et al., 2021). Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pembinaan karakter dan disiplin siswa sangat penting, terutama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung

perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh, yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Salah satu aspek yang menjadi fokus penting dalam pembinaan siswa adalah kedisiplinan dan pemahaman terhadap peraturan sekolah. Oleh karena itu, peran Guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling terkait pemahaman serta penerapan peraturan sekolah sangatlah strategis.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas peran guru BK dalam membina kedisiplinan siswa secara umum, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi peran tersebut di lingkungan sekolah khususnya di SMA Katolik Giovanni Kupang dalam membantu siswa memahami dan mematuhi peraturan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam presepsi siswa terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMA Katolik Giovanni Kupang. Dengan memahami praktik implementasi yang diterapkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penguatan peran BK, khususnya disekolah, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Katolik Giovanni Kupang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti siswa yang sering berinteraksi dengan guru BK atau yang sudah mengikuti layanan BK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

Untuk mengubah data dari kuesioner ke dalam skor mutu persepsi yang mencakup kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus, dan tidak bagus, kita bisa menggunakan rumus statistik berupa rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah data kuesioner ke dalam skor mutu persepsi. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skala menggunakan skala Likert pada setiap pertanyaan dengan tingkatan berikut: a. 1 = Tidak setuju (tidak bagus) b. 2 = Ragu-ragu (cukup bagus) c. 3 = Setuju (bagus) d. 4 = Sangat setuju (sangat bagus)
2. Menghitung Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) untuk setiap pertanyaan, kita akan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi, lalu berdasarkan hasil tersebut mengkategorikan persepsi siswa.

3. Kategorisasi Berdasarkan Skor Rata-Rata berdasarkan nilai ratarata (mean) dan standar deviasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut (berdasarkan distribusi normal atau skala yang serupa): a. Sangat bagus: Skor mean antara 3.5 - 4 b. Bagus: Skor mean antara 2.5 - 3.49 c. Cukup bagus: Skor mean antara 1.5 - 2.49 d. Tidak bagus: Skor mean kurang dari 1.5
4. Kategorisasi Berdasarkan Skor Rata-Rata Kategorisasi hasil berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut (berdasarkan distribusi normal atau skala yang serupa): a. Sangat bagus: Skor mean antara 3.5 - 4 b. Bagus: Skor mean antara 2.5 - 3.49 c. Cukup bagus: Skor mean antara 1.5 - 2.49 d. Tidak bagus: Skor mean kurang dari 1.5

HASIL

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada 50 siswa di SMA Katolik Giovanni Kupang, berikut adalah temuan terkait persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

1. Tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 137,82 dengan persentase 72,52% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek, yaitu: 1) fungsi pemahaman berada pada kategori baik dengan rata-rata 51,02 dan persentase 72,90% dari skor ideal, 2)

fungsi pencegahan berada pada kategori baik dengan rata-rata 17,94 dan persentase 70,53% dari skor ideal, 3) fungsi pengentasan berada pada kategori baik dengan rata-rata 35,79 dan persentase 71,58% dari skor ideal, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan berada pada kategori baik dengan rata-rata 29,85 dan persentase 74,62% dari skor ideal.

Persepsi siswa terhadap peran Guru BK adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan oleh Guru BK kepada siswa yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi siswa dan berusaha agar mempunyai sikap positif terhadap pemahaman dan pengarahan diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Mafitri, 2024). Menurut Nurhabibah, Syahniar, & Netrawati (2022) siswa kurang memanfaatkan layanan BK di sekolah dikarenakan ketidaktahuan siswa tentang fungsi BK. Dengan demikian pelaksanaan peran yang baik bagi Guru BK dalam implementasi fungsi BK akan membantu siswa untuk dapat berminat mengikuti layanan BK yang ada di sekolah.

Minat siswa mengikuti layanan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 97,53 dengan persentase 69,74% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek, yaitu: 1) kognitif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata

51,67 dan persentase 69,13% dari skor ideal, 2) afektif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 49,27 dan persentase 70,38% dari skor ideal.

Minat dianggap sebagai variabel motivasi yang unik, serta keadaan psikologis yang terjadi selama interaksi antara orang dan obyek yang mereka minati, dan dicirikan oleh peningkatan perhatian, konsentrasi, dan afektif. Istilah minat juga mengacu pada kecenderungan yang relatif bertahan lama untuk terlibat kembali dengan konten tertentu seperti: obyek, peristiwa, dan gagasan (Mafitri, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah minat. Persepsi yang baik terhadap peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK akan membuat siswa memiliki minat untuk mengikuti layanan BK yang ada di sekolah. Oleh karena itu minat siswa mengikuti layanan akan meningkat. Persepsi siswa yang tepat terhadap layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penelitian lain oleh Salim & Wulandari (2019) menyatakan ada pengaruh sebesar 39% persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling dengan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Relevansi informasi yang diberikan oleh guru BK memainkan peran kunci dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat untuk masa depan mereka. Peran Guru

BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, director, dan transmitter bertugas untuk mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum (Khoiriah et al, 2023). Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami berbagai jalur pendidikan yang dapat mereka pilih setelah SMP, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Informasi tentang psikologi remaja juga memperkuat pemahaman siswa tentang diri mereka, yang sangat penting pada tahap perkembangan usia remaja.

Guru BK memegang peran kunci dalam mengarahkan siswa kelas dua belas untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih lanjut. Melalui layanan penempatan dan alokasi, mereka membantu siswa membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK sangat penting, terutama dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah terkait karir (Purwaningsih, 2021).

Kemampuan guru BK dalam menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana dan terstruktur sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Rombean dkk menekankan bahwa cara penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan,

komunikasi verbal menghasilkan pesan yang lebih terstruktur, sehingga komunikasi verbal diolah di otak kiri dan pesan nonverbal diolah di otak kanan. Perbedaan ini membuat komunikasi lebih efektif karena keduanya dapat diterapkan bersamaan (Rombean & Appulembang, 2021). Penggunaan platform seperti WhatsApp juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi lebih lanjut secara fleksibel, sehingga mereka dapat lebih mudah mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada 50 siswa di SMA Katolik Giovanni Kupang, persepsi siswa terhadap pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan tingkat kepuasan terhadap layanan guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara keseluruhan berada dalam kategori Bagus. Pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai masalah pribadi, bantuan akademik, jalur pendidikan setelah SMP, kenyamanan saat berkonsultasi, dan pengembangan karir semuanya dinilai cukup jelas dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, layanan guru BK di SMA Katolik Giovanni Kupang efektif dan dihargai oleh siswa, meskipun masih ada sedikit ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMA Katolik Giovanni Kupang sangat positif, dengan harapan agar

pelayanan tersebut dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, guru BK perlu terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan bimbingan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, Z, Daharnis D, Yuca & Ifdil. 2021. Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring the Research Data; Analysis of Assesment Procedures in the Social Science Research. *Psychology and Education* 58(1).
- Adi, L. (2022). Pendidikan dan Pembentukan Karakter di Sekolah. Jakarta: Mitra cendekia
- Amron, Nabila. 2022. Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Siswa untuk Memperoleh Layanan Konseling Perorangan. [Http://repository.unp.ac.id](http://repository.unp.ac.id). Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Angelina, Putri, Rusdi Kasman, and Reni Sinta Dewi. "Model Bimbingan Dan Konseling Karier Untuk Mengatasi Pengangguran Di Kota Bogor." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2 (2020): 178. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>
- Billah, R. I. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1023-1032.
- Fadhilah, A. (2022). Konseling individual dalam menanggulangi pelanggaran disiplin siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 55–66..
- Hidayat, Arifin. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, no. 1 (2020): 278–91. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>.
- Khoiriah, Siti Mahmudah Amrul, Ni Ketut Suarni, and Nyoman Dantes. "Efektivitas Konseling Psikoanalisa Menggunakan Teknik Interpretasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 42. <https://doi.org/10.29210/1202322639>.
- Maryama, & Salmia. (2023). Faktor penyebab siswa melanggar peraturan sekolah dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 113–125.
- Purwaningsih, Heni. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Taher, R., Hidayat, S., & Yusri, A. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(4), 241–255.
- Ulva, N., & Ahmad, A. (2020). Sikap siswa dalam penggunaan seragam sekolah di SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(3), 37-50.
- Yuhasnil, Y. A. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin belajar siswa Studi Kasus pada Siswa Yang Bermasalah. *Indonesia Journal of Civic Education*, 1, 58–68.